

Faktor-faktor Penentu Untuk Mencapai Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Diyah Ariyani¹, Ida Latifattul Ummah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga

diyahariyani.dey@uinsalatiga.ac.id¹ idalatifattulummah@gmail.com²

Abstract

This research aims to determine the influence of the Industrial Production Index (IPI), inflation, exchange rates and international trade on Indonesia's economic growth with Foreign Direct Investment (FDI) as an intervening variable. This research uses a quantitative approach with secondary data taken from world bank websites. The data used is time series data from 1983-2022. The data obtained was processed using the Eviews 10 analysis tool. The tests used to test the hypothesis were the stationary test, regression test, classical assumption test and path analysis test. Based on the results of the t test, the results show that the Industrial Production Index (IPI) has a significant positive effect on economic growth, inflation has a significant positive effect on economic growth, the exchange rate has an insignificant negative effect on economic growth, International Trade has a significant negative effect on economic growth, Foreign Direct Investment (FDI) has a significant positive effect on economic growth, the Industrial Production Index (IPI) has a significant positive effect on Foreign Direct Investment (PMA), Inflation has an insignificant effect. has a positive effect on Foreign Direct Investment (FDI), the exchange rate has a positive and insignificant effect on Foreign Direct Investment (FDI), international trade has an insignificant negative effect on foreign direct investment (FDI), the Industrial Production Index (IPI) has an effect on economic growth through foreign direct investment (FDI), and the variables inflation, exchange rates, and international trade have no effect towards economic growth through Foreign direct Investment (FDI).

Keywords: Industrial Production Index (IPI); inflation; exchange rates; international trade; Foreign Direct Investment (FDI); economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, kurs, dan perdagangan Internasional terhadap pertumbuhan ekonomi ndonesia dengan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari website world bank. Data yang digunakan data time series dari tahun 1983-2022. Data yang diperoleh diolah dengan alat analisis Eviews 10. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji stasioner, uji regresi, uji asumsi klasik dan uji path analysis. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, perdagangan

internasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), perdagangan internasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA), dan variabel inflasi, kurs, dan perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).

Kata Kunci: Indeks Produksi Industri (IPI); inflasi; kurs; perdagangan internasional; Penanaman Modal Asing (PMA); pertumbuhan ekonomi

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan yang berdampak pada jangka panjang dan dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh naik dan turunnya sektor produksi (Meilaniwati, 2021). Pengaruh naik dan turunnya produksi terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh informasi dari website Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa dari sisi produksi penurunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan terjadi pada lapangan usaha, transportasi dan penyimpanan atau pergudangan. Serta dari sektor industri produksi pengelolaan pun masih memiliki peran yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indeks Produksi Industri (IPI) menjadi nilai ukur peralihan atas hasil total output produksi dari sektor industri besar dan menengah secara nyata yang dapat diukur dalam skala nasional. Peningkatan Indeks Produksi Industri (IPI) suatu negara mencerminkan bahwa hasil produksi barang dan jasa suatu negara semakin meningkat. Kenaikan Indeks Produksi Industri (IPI) yang signifikan dari tahun ke tahun dapat membuktikan bahwa produksi industri di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan produksi industri berdampak pada peningkatan kegiatan perekonomian yang akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Noer Diana, 2021).

Laju pertumbuhan inflasi selalu diusahakan agar berada diposisi yang stabil dan ringan agar tidak menyebabkan guncangan makroekonomi yang dapat menyebabkan perekonomian tidak stabil (Winarto et al., 2021). Inflasi menjadi aspek yang dapat berdampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Menurut pandangan Philips inflasi memberikan efek positif bagi perekonomian dengan mengurangi tingkat pengangguran. Pendapat Keynesian dan para tokoh perspektif struktural mendukung pandangan Philips, yang meyakini inflasi tidak membahayakan laju pembangunan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Variabel makroekonomi dan mata uang seperti kurs (nilai tukar) dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kurs menjadi salah satu variabel penting

bagi negara yang berdampak bagi perdagangan internasional, seperti naiknya input produksi berupa kenaikan biaya produksi (Lastri & Anis, 2020). Peningkatan kurs rupiah terus berfluktuasi terhadap mata uang dollar Amerika Serikat. Kenaikan nilai tukar ini berdampak negatif pada ekspor neto yang merupakan selisih ekspor dan impor, konsekuensinya produksi menurun dan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Keuntungan melakukan perdagangan internasional bagi negara agar fokus dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan perdagangan internasional yang signifikan berdampak nyata bagi perekonomian seperti naiknya pendapatan negara, transaksi modal, dan meluasnya kesempatan kerja (Yuni & Lanova, 2021).

Peran pemerintah dalam rangka mendorong laju pertumbuhan ekonomi salah satu usahanya dengan meningkatkan sektor investasi. Penanaman Modal Asing (PMA) dianggap lebih efektif dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi (Fatimah et al., 2022). Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh dalam jangka panjang yang berdampak terhadap teknologi, manajemen, dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru (Meilaniwati, 2021). Sebagai salah satu indikator investasi, arus dana Penanaman Modal Asing (PMA) dianggap lebih stabil dibandingkan dengan sumber dana lainnya, seperti utang luar negeri atau investasi portofolio (Kamono, 2020).

Menurut penelitian Isnan (2017) menjelaskan Indeks Produksi Industri (IPI) memiliki peran dalam peningkatan devisa negara hal ini menunjukkan Indeks Produksi Industri (IPI) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Nurhidayah (2022) menjelaskan kesimpulan inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Arifin (2018) menjelaskan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Yuni & Lanova (2021) menjelaskan perdagangan internasional dengan kegiatan ekspor dan impor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Meilaniwati (2021) menjelaskan PMA berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemaparan uraian latar belakang diatas menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor industri produksi, tingkat inflasi, kurs atau nilai tukar mata uang, perdagangan internasional, serta aliran modal investasi asing. Pengujian terhadap variabel-variabel terkait perlu dilakukan agar mengetahui kebenarannya karena dampak variabel-variabel tersebut tidak selamanya berpengaruh atau berdampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

IMPLEMENTATION METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari website world bank. Data sekunder dengan variabel Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, kurs, perdagangan internasional, Penanaman Modal Asing (PMA), dan

pertumbuhan ekonomi menggunakan data time series dari tahun 1983-2022. Data yang diperoleh diolah dengan alat analisis Eviews 10. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji stasioner, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji path analysis.

RESULT

Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk menilai data sekunder yang sedang diteliti. Pada uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan uji akar unit (unit root test).

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Prob.*	Stasioneritas
1.	Indeks Produksi Industri (X1)	0.0001	<i>first difference</i>
2.	Inflasi (X2)	0.0000	<i>first difference</i>
3.	Kurs (X3)	0.0001	<i>first difference</i>
4.	Perdagangan Internasional (X4)	0.0000	<i>first difference</i>
5.	Penanaman Modal Asing (Z)	0.0000	<i>first difference</i>
6.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.0045	<i>first difference</i>

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa nilai prob lebih kecil dari 0.05 (<0.05) yang masing-masing variabel telah stasioner pada tingkat first difference dan dapat diuji pada tahap berikutnya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menampilkan pengaruh antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel indenpenden (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.20E+11	6.97E+10	1.718236	0.0948
D(IPI)	4.098350	0.372881	10.99105	0.0000
D(INFLASI)	4.25E+09	1.48E+09	2.876887	0.0069
D(KURS)	-2957022.	4412454.	-0.670154	0.5073
D(PERDAGANGA N)	-3.20E+09	1.44E+09	-2.219791	0.0332
D(PMA)	13.58340	3.277212	4.144803	0.0002

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output Eviews model regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta Z + e$$

$$Y = 1.20E+11 + 4.098350 + 4.25E+09 - 2957022.0 - 3.20E+09 + 13.58340 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Z

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.60E+09	3.57E+09	0.728342	0.4712
D(IPI)	0.065405	0.015737	4.156126	0.0002
D(INFLASI)	57662716	75539359	0.763347	0.4504
D(KURS)	56943.66	227380.3	0.250434	0.8037
D(PERDAGANGA N)	-72802730	73379689	-0.992137	0.3279

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output Eviews model regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

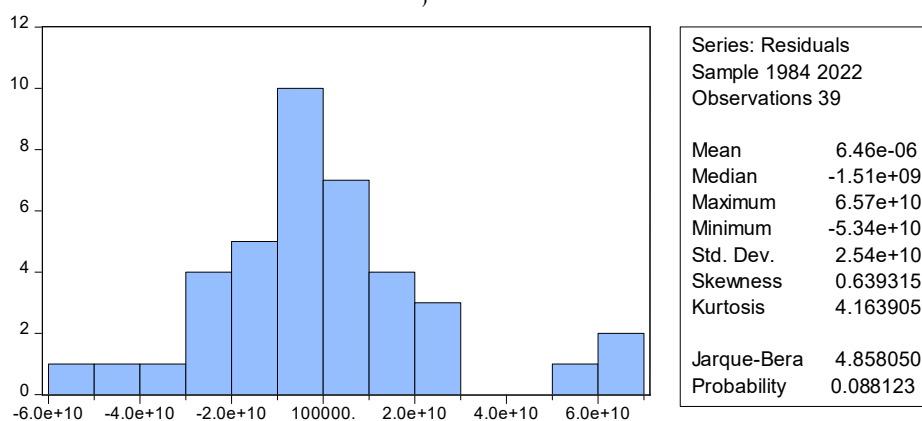
$$Z = 2.60E+09 + 0.065405 + 57662716 + 56943.66 - 72802730 + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menganalisis apakah nilai residual yang sudah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal.

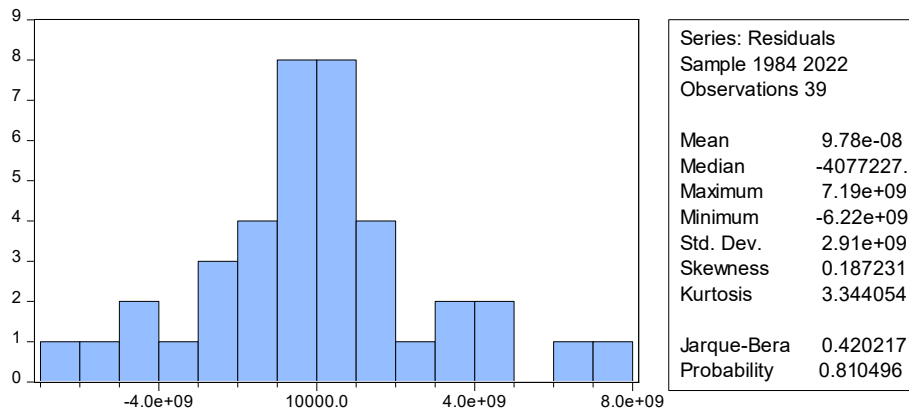
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Y



(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai Jarque-Bera 4.858050 dengan probability 0.088123 lebih dari 0.05 (>0.05) menunjukkan hasil data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Z



(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai Jarque-Bera 4.858050 dengan probability 0.810496 lebih dari 0.05 (>0.05) menunjukkan hasil data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai model regresi apakah dalam penelitian ditemukan menunjukkan hubungan yang tinggi dan sempurna antar variabel bebasnya. Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau seluruh variabel bebas dari model regresi linier berganda (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Y

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.68E+19	2.464175	NA
D(IPI)	0.310656	2.490467	1.916950
D(INFLASI)	5.04E+17	3.231796	3.230791
D(KURS)	6.16E+13	2.722040	2.307804
D(PERDAGAN GAN)	6.31E+17	3.130172	3.127450
D(PMA)	2.300365	1.201068	1.184277

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10 (<10) menunjukkan data tidak terdapat gejala multokolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Z

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.98E+17	2.461420	NA
D(IPI)	0.003644	2.285064	1.758848
D(INFLASI)	6.40E+15	3.211019	3.210022
D(KURS)	7.86E+11	2.716350	2.302981
D(PERDAGAN GAN)	7.85E+15	3.046462	3.043813

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10 (<10) menunjukkan data tidak terdapat gejala multokolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah asumsi klasik dalam penelitian mengalami penyimpangan atau tidak. Dalam uji heteroskedastisitas persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Y
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.143951	Prob. F(5,33)	0.3571
Obs*R-squared	5.761153	Prob. Chi-Square(5)	0.3302
Scaled explained SS	6.525315	Prob. Chi-Square(5)	0.2584

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey didapatkan nilai Prob. F sebesar 0.3571 lebih besar dari 0.05 (>0.05) menunjukkan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Z
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.567113	Prob. F(4,34)	0.6882
Obs*R-squared	2.439300	Prob. Chi-Square(4)	0.6555
Scaled explained SS	2.172859	Prob. Chi-Square(4)	0.7040

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey didapatkan nilai Prob. F sebesar 0.6882 lebih besar dari 0.05 (>0.05) menunjukkan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam model regresi pada residul suatu observasi dengan observasi lainnya. Uji autokorelasi bisa dinilai melalui pengujian Durbin-Watson (DW) yang merupakan pengujian yang dipakai dalam uji ada maupun tidaknya korelasi serial pada model regresi. Pengujian Durbin-Watson (DW) juga berfungsi untuk mengetahui apakah ditemukan autokorelasi antara variabel pada model penelitian (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Y

R-squared	0.051622	Mean dependent var	6.46E-06
Adjusted R-squared	-0.162528	S.D. dependent var	2.54E+10
S.E. of regression	2.74E+10	Akaike info criterion	51.08269
Sum squared resid	2.32E+22	Schwarz criterion	51.42393
Log likelihood	-988.1124	Hannan-Quinn criter.	51.20512
F-statistic	0.241057	Durbin-Watson stat	1.793999
Prob(F-statistic)	0.971375		

(Sumber : data diolah, 2024)

Uji autokorelasi bisa dinilai dari besarnya nilai Durbin-Watson. Uji autokorelasi diatas menggunakan sampel sebanyak 40 sample ($n=40$) dan jumlah variabel bebas 5 ($k=5$) yang menunjukkan bahwa besarnya nilai dl sebesar 1.2305 dengan nilai dw sebesar 1.793999. Uji autokorelasi diatas menggunakan kriteria pengujian $dw < (4-dl)$ sehingga didapatkan nilai $1.793999 < (4-1.2305=2.7695)$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Z

R-squared	0.355853	Mean dependent var	9.78E-08
Adjusted R-squared	0.235075	S.D. dependent var	2.91E+09
S.E. of regression	2.55E+09	Akaike info criterion	46.31500
Sum squared resid	2.08E+20	Schwarz criterion	46.61359
Log likelihood	-896.1426	Hannan-Quinn criter.	46.42213
F-statistic	2.946348	Durbin-Watson stat	1.989261
Prob(F-statistic)	0.021011		

(Sumber : data diolah, 2024)

Uji autokorelasi bisa dinilai dari besarnya nilai Durbin-Watson. Uji autokorelasi diatas menggunakan sampel sebanyak 40 sample ($n=40$) dan jumlah variabel bebas 5 ($k=5$) yang menunjukkan bahwa besarnya nilai dl sebesar 1.2848 dengan nilai dw sebesar 1.989261. Uji

autokorelasi diatas menggunakan kriteria pengujian $dw < (4-dl)$ sehingga didapatkan nilai $1.989261 < (4-1.2848=2.7152)$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Statistik

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menganalisis apakah variabel indenpenden memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual (Bawono & Shina, 2018).

Tabel 11. Hasil Uji T Variabel Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.20E+11	6.97E+10	1.718236	0.0948
D(IPI)	4.098350	0.372881	10.99105	0.0000
D(INFLASI)	4.25E+09	1.48E+09	2.876887	0.0069
D(KURS)	-2957022.	4412454.	-0.670154	0.5073
D(PERDAGANGA N)	-3.20E+09	1.44E+09	-2.219791	0.0332
D(PMA)	13.58340	3.277212	4.144803	0.0002

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output Eviews diatas kesimpulan dari uji statistik adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta memiliki koefisien regresi sebesar 1.20E+11 yang artinya jika variabel bebas sama dengan nol (0) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.20E+11.
- Koefisien variabel Indeks Produksi Industri (IPI) senilai 4.098350 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Koefisien variabel inflasi senilai 4.25E+09 dengan nilai probabilitas $0.0069 > 0.05$ menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Koefisien variabel kurs senilai -2957022.0 dengan nilai probabilitas $0.5073 > 0.05$ menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Koefisien variabel perdagangan internasional senilai -3.20E+09 dengan nilai probabilitas $0.0332 < 0.05$ menunjukkan bahwa perdagangan internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Koefisien variabel Penanaman Modal Asing (PMA) senilai 13.58340 dengan nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$ menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 12. Hasil Uji T Variabel Z

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.60E+09	3.57E+09	0.728342	0.4712
D(IPI)	0.065405	0.015737	4.156126	0.0002
D(INFLASI)	57662716	75539359	0.763347	0.4504
D(KURS)	56943.66	227380.3	0.250434	0.8037
D(PERDAGANGA N)	-72802730	73379689	-0.992137	0.3279

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output Eviews diatas kesimpulan dari uji statistik adalah sebagai berikut

:

- Nilai konstanta memiliki koefisien regresi sebesar 2.60E+09 yang artinya jika variabel bebas sama dengan nol (0) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.60E+09.
- Koefisien variabel Indeks Produksi Industri (IPI) senilai 0.065405 dengan nilai probabilitas $0.0002 > 0.05$ menunjukkan bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).
- Koefisien variabel inflasi senilai 57662716 dengan nilai probabilitas $0.4504 > 0.05$ menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).
- Koefisien variabel kurs senilai 56943.66 dengan nilai probabilitas $0.8037 > 0.05$ menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).
- Koefisien variabel perdagangan internasional senilai -72802730 dengan nilai probabilitas $0.3279 > 0.05$ menunjukkan bahwa perdagangan internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui apakah variabel indenpenden secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 13. Hasil Uji F Variabel Y

R-squared	0.986149	Mean dependent var	4.58E+11
Adjusted R-squared	0.984112	S.D. dependent var	3.99E+11
S.E. of regression	5.03E+10	Akaike info criterion	52.25958
Sum squared resid	8.62E+22	Schwarz criterion	52.51291
Log likelihood	-1039.192	Hannan-Quinn criter.	52.35117
F-statistic	484.1421	Durbin-Watson stat	1.027951
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output diatas nilai F-statistic 484.1421 dengan nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$ artinya persamaan regresi dari variabel Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, kurs, perdagangan internasional, dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 14. Hasil Uji F Variabel Z

R-squared	0.842015	Mean dependent var	6.21E+09
Adjusted R-squared	0.823960	S.D. dependent var	6.19E+09
S.E. of regression	2.60E+09	Akaike info criterion	46.30923
Sum squared resid	2.36E+20	Schwarz criterion	46.52034
Log likelihood	-921.1846	Hannan-Quinn criter.	46.38556
F-statistic	46.63518	Durbin-Watson stat	1.528466
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output diatas nilai F-statistic 46.63518 dengan nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$ artinya persamaan regresi dari variabel Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, kurs, dan perdagangan internasional secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing.

Uji R (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi merupakan metode uji statistik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kecocokan dan ketepatan model regresi yang dihasilkan dalam mewakili kumpulan data hasil pengamatan.

Tabel 15. Hasil Uji R Variabel Y

R-squared	0.986149	Mean dependent var	4.58E+11
Adjusted R-squared	0.984112	S.D. dependent var	3.99E+11
S.E. of regression	5.03E+10	Akaike info criterion	52.25958
Sum squared resid	8.62E+22	Schwarz criterion	52.51291
Log likelihood	-1039.192	Hannan-Quinn criter.	52.35117
F-statistic	484.1421	Durbin-Watson stat	1.027951
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai R-squared sebesar 0.986149 artinya variabel indenpenden dapat mempengaruhi sebesar 98.61% terhadap pertumbuhan ekonomi dan 1.39% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 16. Hasil Uji R Variabel Y

R-squared	0.842015	Mean dependent var	6.21E+09
Adjusted R-squared	0.823960	S.D. dependent var	6.19E+09
S.E. of regression	2.60E+09	Akaike info criterion	46.30923
Sum squared resid	2.36E+20	Schwarz criterion	46.52034
Log likelihood	-921.1846	Hannan-Quinn criter.	46.38556
F-statistic	46.63518	Durbin-Watson stat	1.528466
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai R-squared sebesar 0.842015 artinya variabel indenpenden dapat mempengaruhi sebesar 84.20% terhadap pertumbuhan ekonomi dan 15.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path Analysis merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung yang dilakukan secara bersama-sama dan individual pada masing-masing variabelnya.

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Coeff. x ke z (a)	Coeff. x ke y (b)	St. error x ke z (Sa)	St. error x ke y (Sb)	a.b
IPI	0.065405	13.5834	0.015737	3.277212	0.888422277
Inflasi	57662716	13.5834	75539359	3.277212	783255736.5
Kurs	56943.66	13.5834	227380.3	3.277212	773488.5112
Perdagangan	-72802730	13.5834	73379689	3.277212	-988908602.7

(Sumber : data diolah, 2024)

Untuk mengetahui tingkat mediasi Penanaman Modal Asing (PMA) dari pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, kurs, perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi perhitungan standard error dari koefisien pengaruh tidak langsung dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Indeks Produksi Industri (IPI)

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$= \sqrt{(13.5834)^2(0.015737)^2 + (0.065405)^2(3.277212)^2 + (0.015737)^2(3.277212)^2}$$

$$= 0.307080172$$

Variabel inflasi

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$= \sqrt{(13.5834)^2(75539359)^2 + (57662716)^2(3.277212)^2 + (75539359)^2(3.277212)^2}$$

$$= 1072305402$$

Variabel kurs

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$= \sqrt{(13.5834)^2(227380.3)^2 + (56943.66)^2(3.277212)^2 + (227380.3)^2(3.277212)^2}$$

$$= 3182694.471$$

Variabel perdagangan internasional

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$= \sqrt{(13.5834)^2(73379689)^2 + (-72802730)^2(3.277212)^2 + (73379689)^2(3.277212)^2}$$

$$= 1052738390$$

Berdasarkan nilai diatas perhitungan standard error dari koefisien pengaruh tidak langsung nilai t statistik dari variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel intervening dapat dihitung sebagai berikut :

$$t1 = \frac{a.b}{Sab} = \frac{0.411048885}{0.298814035} = 2.89312811$$

$$t2 = \frac{a.b}{Sab} = \frac{-146147880.5}{339195546.9} = 0.730440913$$

$$t3 = \frac{a.b}{Sab} = \frac{-921467.0079}{3722909.619} = 0.243029458$$

$$t4 = \frac{a.b}{Sab} = \frac{333481295.8}{392367295.5} = -0.939367854$$

Dengan melihat hasil keseluruhan pengukuran analisis jalur diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil uji variabel Indeks Produksi Industri (IPI) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) didapat nilai t hitung sebesar 2.89312811 lebih besar dari t tabel 2.028094001 dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kesimpulannya Indeks Produksi Industri (IPI) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).
- b. Hasil uji variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) didapat nilai t hitung sebesar 0.730440913 lebih kecil dari t tabel 2.028094001 dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kesimpulannya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).
- c. Hasil uji variabel kurs terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) didapat nilai t hitung sebesar 0.243029458 lebih kecil dari t tabel 2.028094001 dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kesimpulannya kurs tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).
- d. Hasil uji variabel perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) didapat nilai t hitung sebesar -0.939367854 lebih kecil dari t tabel 2.028094001 dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kesimpulannya perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).

DISCUSSION

Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran yang signifikan dari sektor perindustrian terhadap perekonomian terlihat dalam kemampuannya menghasilkan produksi barang dan jasa, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan mewujudkan investasi sektor riil. Kemampuan sektor perindustrian dapat dilihat dari Indeks Produksi Industri. Pengaruh positif indeks produksi industri mampu berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui dorongan sektor riil.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya inflasi dapat memberi dorongan bagi para pengusaha industri untuk meningkatkan produksinya, karena berpengaruh terhadap naiknya harga-harga yang berdampak bagi para pengusaha untuk mendapatkan profit yang lebih banyak dari hasil produksinya. Penjelasan ini sesuai pandangan Philips yang mengatakan bahwa inflasi memberikan efek positif bagi perekonomian dengan meningkatnya produktivitas sehingga membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir tingkat pengangguran.

Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Seluruh kegiatan perekonomian terbuka yang terjadi antara satu negara dengan negara lainnya ditentukan oleh nilai tukar atau kurs. Nilai tukar yang meningkat berakibat pada harga barang khususnya barang-barang impor dan barang-barang bahan baku dari produk impor untuk produksi dalam negeri. Naiknya harga barang impor akhirnya dapat menyebabkan turunnya laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional berpengaruh negatif dan signifikan diakibatkan karena ekspor netto di Indonesia masih berjalan lebih lambat dibandingkan dengan sektor lainnya. Lebih tingginya nilai impor dibandingkan nilai ekspor di Indonesia menyebabkan nilai ekspor netto mengalami defisit dan memperlemah nilai tukar. Tingginya nilai impor memperlemah nilai tukar yang menyebabkan harga pasar domestik menjadi meningkat sehingga tingkat konsumsi masyarakat menurun dan berpengaruh pada turunnya pertumbuhan ekonomi akibat penurunan pendapatan riil.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing menjadi salah satu sumber tabungan bagi negara dimana investor asing dapat menanamkan modalnya. Penanaman modal asing dianggap lebih stabil dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Penanaman modal asing dapat meningkatkan produktivitas dari sebuah industri dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkembang melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Meningkatnya Indeks Produksi Industri (IPI) dapat mendorong pertumbuhan investasi melalui dampaknya terhadap perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika produksi suatu perusahaan meningkat, profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan minat para investor asing untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang besar dan kinerja yang baik.

Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Stabilitas dan inflasi yang rendah dapat mendorong perekonomian dengan arah positif yang berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional serta meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja, menabung, dan melakukan investasi. Ketika inflasi yang terjadi cenderung stabil menunjukkan kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas mata uang negara dan harga.

Pengaruh Kurs Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Pengaruh positif kurs terhadap penanaman modal asing menjadi keuntungan yang diharapkan pihak investor asing. Negara yang memiliki nilai tukar yang memiliki mata uang yang lemah cenderung menarik keinginan investor asing untuk menginvestasikan dananya, karena mereka berharap mendapatkan profit yang lebih tinggi ketika mata uang mereka ditukarkan menjadi kembali ke mata uang asal.

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Perdagangan internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Lebih tingginya nilai impor dibandingkan nilai ekspor di Indonesia menyebabkan nilai ekspor neto mengalami defisit dan memperlemah nilai tukar. Tingginya nilai impor memperlemah nilai tukar yang menyebabkan harga pasar dalam negeri (pasar domestik) mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan laju inflasi. Laju pertumbuhan inflasi yang tinggi berdampak pada turunnya penanaman modal asing yang mengakibatkan investor asing enggan menyalurkan modalnya karena menganggap suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas harga.

Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penanaman Modal Asing (PMA)

Indeks Produksi Industri (IPI) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Indeks Produksi Industri dapat memberikan dampak dengan arah positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi melalui aspek muamalah berinvestasi. Meningkatnya Indeks Produksi Industri (IPI) dapat mempengaruhi pertumbuhan investasi melalui dampaknya terhadap perusahaan. Hal ini terjadi karena kenaikan produksi suatu perusahaan berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan daya tarik bagi investor asing untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan tingkat

profitabilitas yang besar. Peningkatan investasi dapat berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penanaman Modal Asing (PMA)

Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Inflasi tidak memberikan dampak pada arus investasi asing yang masuk ke Indonesia. Baik inflasi yang sedang terjadi mengalami kenaikan atau penurunan arus dana investor asing akan terus berlanjut. Investor asing tidak terpengaruh oleh naik dan turunnya inflasi dan menganggap bahwa naik dan turunnya inflasi merupakan hal yang wajar. Naik dan turunnya inflasi tidak akan mempengaruhi arus dana dari investor asing yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penanaman Modal Asing (PMA)

Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Perubahan kurs yang tidak stabil akan berdampak pada investor asing, mereka akan sulit untuk memprediksi profit dari modal yang akan mereka tanam di suatu perusahaan. Perubahan nilai kurs yang bergerak cepat dan dinamis menjadi kurang direspon para investor asing sebab investasi asing bersifat langsung dan jangka panjang. Investor asing cenderung mengabaikan pergerakan perubahan nilai kurs dan akan tetap melakukan penanaman modal tanpa memperhatikan perkembangan nilai kurs.

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penanaman Modal Asing (PMA)

Perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Peningkatan perdagangan internasional menyebabkan peningkatan investasi asing yang tidak bermakna. Penanaman modal asing cenderung mengejar pasar dalam negeri (pasar domestik) negara Indonesia yang lebih besar dibandingkan menjadikan Indonesia sebagai dasar perdagangan internasional. Hal tersebut bertujuan untuk mengambil keuntungan dari pertumbuhan ukuran pasar yang ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk Indonesia dan pertumbuhan ekonominya yang meningkat.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian dan pengujian pengaruh Indeks Produksi Industri, inflasi, kurs, perdagangan internasional, dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Produksi

Industri (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), perdagangan internasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA), kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA), dan perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Penanaman Modal Asing (PMA).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada studi penelitian ini yang mengulas tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masih banyaknya hal yang harus dieksplorasi dan diperbaiki dalam penelitian ini, termasuk menambah variabel lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

REFERENCES

- Arifin, Y. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 474–483. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22184>
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. In LP2M IAIN Salatiga.
- Fatimah, T., Gunawan, D.S, & Geraldina, I. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Produksi Industri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*. 07(02), 1–10.
- Isnan, A. (2017). Analisis pengaruh ekspor netto, kurs, dan indeks produksi industri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2005 – 2015. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Kambono, H. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 12, 137–145.

- Lastri, W. A., & Anis, A. (2020). Pengaruh E-Commerce, Inflasi dan Nilai Tukar Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 2(2001), 25–28.
- Meilaniwati, H. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN-5 TAHUN 2009-2018. *Business Management Journal*. 17 (1), 89-100.
- Noer Diana, F. K. W. (2021). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 116–133.
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi , Saham Syariah , Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020 The Influence of Inflation , Sharia Stock , Sukuk and Sharia Mutual Funds on National Economic Growth in 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158–173.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.216>.
- Yuni, R., & Lanova, D. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Jurnal Niagawan*. 10(1), 62–69.